BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang positif dalam mengawal generasi yang mempunyai *skill* dalam menjalani era kemajuan saat ini. Salah satu cara untuk mencapai hal itu adalah dengan memberlakukan pendidikan yang berfokus pada semangat *entrepreneur* atau jiwa wirausaha. Hal Ini memiliki makna bahwa kita dapat mengasah kemampuan untuk menciptakan, mengelola dan mengembangkan ide-ide baru serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan secara efektif. Dengan demikian, pendidikan bukan saja menjadi media untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga menjadi tempat untuk membentuk jiwa yang positif, inovatif, dan siap bersaing di era modern saat ini (Wayan et al., 2024).

Pelajar memiliki tugas yang sangat *urgent* sebagai pembawa perubahan sosial di tengah lingkungan yang sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih mempunyai etos, skill, daya saing, pola pikir serta fisik yang lebih baik. Pelajar dianggap dapat memajukan dan mengembangkan perekonomian Indonesia sehingga proyek kewirausahaan dapat mendidik mereka tentang bagaimana mempunyai jiwa seorang usahawan. Usahawan harus mempunyai karakter dan mental yang kreatif, aktif, inovatif serta cermat dalam mencari sesuatu yang berbeda, baru, dan berguna bagi banyak orang (Ayub et al., 2023).

Kompetensi dan karakter pada P5 terdiri dari enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinnekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif (Hijran & Fauzi, 2023).

Kewirausahaan diperoleh melalui kegiatan yang tidak sebentar sebagai pondasinya daya cipta, sehingga tidak bisa diperoleh secara singkat, selanjutnya kewirausahaan adalah hal yang mendasar dalam kegiatan pendidikan sehingga dapat ditemukan melalui berbagai jalur pendidikan. Dengan kata lain kewirausahaan dapat ditempuh dengan proses belajar atau pendidikan seumur hidup. Belajar seumur hidup ini sejalan dengan pengertian P5. Salah satu keterampilan berwirausaha di satuan pendidikan dapat dilakukan lewat sebuah kegiatan yang bernama "*Market Day*". Kegiatan *market day* adalah sebuah program yang dibentuk untuk menyalurkan bakat siswa dalam hal kemampuan jual-beli dimana mereka menjual produk mereka kepada teman di sekolah, guru dan staf. Elemen bernalar kritis menjadi salah satu hal pokok yang menjadi pondasi dalam kegiatan *market day*. Bernalar kritis menjadi sebuah keunggulan yang tidak bisa ditinggalkan di era digital. Ketika menemui informasi yang bermacam-macam. siswa harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan secara kritis. Mereka diharuskan melihat dari sudut pandang yang berbeda, menyampaikan pertanyaan yang sesuai, dan menyatakan alasan-alasan yang kuat berdasarkan pemikiran rasional dan bukti yang sebenarnya. Bernalar kritis mengantarkan

siswa untuk melihat lebih jauh, mengerti berbagai masalah, dan membuat keputusan yang tepat (Aliffadila et al., 2024).

Hasil observasi awal didapatkan data bahwasanya MI Qurrota A'yun Ponorogo merupakan pioner sekolah dasar yang memiliki *branding* Tahfizh dan *Entrepreneur* di Kabupaten Ponorogo. Sejak 2017 kegiatan yang berbasis *entrepreneur* ini sudah berjalan dan senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada. Adapun kegiatan kewirausahaan atau *entrepreneur* di MI Qurrota A'yun ini meliputi kegiatan *market day*, *business day* dan magang. Pembelajaran kewirausahaan diintegrasikan dalam mata pelajaran muatan lokal dimulai dari kelas satu. Adanya kurikulum *entrepreneur* tersebut, menjadikan siswa-siswi di sekolah memiliki berbagai bentuk kegiatan yang berbasis kewirausahaan. Yang membedakan dengan sekolah lain yang sama-sama memiliki program *entrepreneur* adalah di MI Qurrota A'yun mengadakan kegiatan tabungan atau kas hasil penjualan setiap siswa selama berjualan dalam kegiatan *market day*.

Berdasarkan data dan informasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo dengan mengkaji program *entrepreneur* sebagai salah satu program unggulan sekolah dengan penelitian yang berfokus pada kegiatan m*arket day* dalam upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis dengan judul, "Implementasi Kegiatan *Market Day* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan *market day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo?
2. Bagaimana hasil kegiatan m*arket day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama melaksanakan kegiatan *market day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil ini diharapkan dapat bertujuan:

1. Mengetahui implementasi kegiatan *market day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo
2. Mengetahui hasil kegiatan *market day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama pelaksanaan kegiatan *market day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dalam dua kelompok:

1. Aspek Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat mendukung dalam inovasi model pendidikan baru yang berkonstrasi pada peningkatan daya cipta dan otonomi siswa melalui pendidikan *entrepreneur*. Pola-pola ini dapat diintegrasikan di berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi siswa yang mandiri dan kreatif.

2. Aspek Praktis

   a. Bagi sekolah

      Penelitian ini dapat mendukung sekolah dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan peluang di dunia kerja dan masa depan. Dengan menyadari bahwa kegiatan kewirausahaan dalam membangun kreativitas dan kemandirian siswa, sekolah dapat menyusun program kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, seperti inovasi, manajemen bisnis, atau pengembangan produk. Kurikulum yang sesuai berarti siswa dapat memiliki pondasi yang baik untuk menyalurkan kemandirian dan kreativitas mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk menyempurnakan penyusunan materi dalam kurikulum *entrepreneur* sekolah. Dimana dalam setiap evaluasinya, tentu akan ditemukan pembaharuan yang selaras dengan keadaan di masyarakat dari masa ke masa. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan pendampingan yang lebih efektif kepada siswa dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan pada pembaca terkait keunikan dalam pendidikan. Pembaca disuguhkan pembelajaran menarik terkait kewirausahaan yang harus dialami siswa dari sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan bahwasanya praktik kewirausahaan harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan teori dan pemahaman praktis dalam bidang tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencangkup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan *Market Day* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Kelas IV di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo
2. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, wali kelas IV dan siswa kelas IV MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo
3. Tempat penelitian ini adalah di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dapat mempermudah pembaca untuk memahami istilah yang disajikan oleh penulis, sehingga penulis dapat memaparkan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah implementasi kegiatan *market day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernalar kritis.

1. *Market Day*

   Market day berasal dari bahasa inggris yang secara harfiah artinya adalah hari pasar, merupakan bentuk terobosan baru dari sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan berwirausaha peserta didik. Pelaksanaan *market day* menjadi salah satu usaha yang dilakukan untuk mendukung kecakapan berwirausaha atau *entrepreneuship* kepada siswa di sekolah yang berwujud kegiatan jual-beli yang dilaksanakan untuk menjajakan barang dagangannya, dimana peserta didik berlatih untuk menjadi seorang pengusaha yang mandiri (Fatimah et al., 2021).

2. Bernalar Kritis

Nalar kritis, juga dikenal sebagai berpikir kritis, adalah proses intelektual yang digunakan untuk membuat gagasan, menerapkannya, membuat sintesis, dan menilai informasi yang diperoleh dari komunikasi, pengalaman di lapangan, observasi, refleksi, atau pemikiran mendalam sebagai dasar untuk mempercayakan dan mengambil tindakan (Kurniawaty et al., 2022).